

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat persepsi yang positif terhadap pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Para pelaku UMKM memandang laporan keuangan sebagai instrumen krusial yang berfungsi sebagai alat pelacak dan alokasi dana, mekanisme kontrol dan evaluasi kinerja, serta bukti transaksi yang akuntabel. Meskipun demikian, tingkat pemahaman mereka terhadap laporan keuangan formal, seperti neraca dan laporan laba rugi, masih terbatas. Sebagian besar responden hanya menerapkan pencatatan keuangan sederhana, seperti buku kas, yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya akses terhadap pelatihan, serta persepsi mengenai kompleksitas standar akuntansi. Variasi pemahaman ini dipengaruhi secara signifikan oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, dan akses terhadap teknologi serta edukasi keuangan. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendampingan berkelanjutan dan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang lebih praktis dan kontekstual guna meningkatkan literasi keuangan serta kapasitas pengelolaan usaha menuju tata kelola keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

1.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian yaitu penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai persepsi dan pemahaman SAK EMKM dalam konteks pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat dipahami bahwa penyusunan laporan keuangan oleh sebagian besar UMKM masih belum sepenuhnya mengacu pada standar yang berlaku. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori akuntansi yang bersifat normatif dengan praktik akuntansi yang dilakukan secara empiris oleh pelaku UMKM di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bukti empiris yang menunjukkan bahwa teori mengenai persepsi dan pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar masih perlu disesuaikan dengan kondisi riil pelaku UMKM, baik dari segi pemahaman, sumber daya manusia, maupun kesiapan infrastruktur pencatatan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai tantangan implementasi SAK EMKM di tingkat usaha mikro dan kecil, yang selama ini masih jarang dibahas secara detail dalam penelitian lokal. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru bahwa meskipun SAK EMKM telah dirancang sesederhana mungkin, masih diperlukan pendekatan edukatif dan praktis agar dapat benar-benar diterapkan secara menyeluruh oleh pelaku usaha. Dengan kata lain secara teoritis, penelitian ini mempertegas pentingnya integrasi

antara pengembangan standar akuntansi dengan pendekatan pemberdayaan UMKM yang berbasis pemahaman praktis.

1.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi terapan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. Pertama, diperlukan intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan melalui program pelatihan dan pendampingan yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM.

Kedua, pemerintah dan pihak terkait perlu memperkuat sosialisasi mengenai pentingnya SAK EMKM sebagai standar pelaporan keuangan yang relevan bagi UMKM. Sosialisasi ini tidak hanya sekadar memperkenalkan standar, tetapi juga harus disertai dengan pendampingan teknis dalam penerapannya, sehingga laporan keuangan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai alat manajerial yang strategis.